

PENDIDIKAN POLITIK PEMILIH PEMULA BAGI REMAJA DI DESA BAKUNG KABUPATEN OGAN ILIR

Gita Isyanawulan*, Safira Soraida, Yosi Arianti, Yoyok Hendarso,
Akhmad Syafei, Marthalena, Aldri Oktanedi

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Correspondent Author Email: gitaisyanawulan@fisip.unsri.ac.id

Abstract

This activity is a community service activity that discusses the political education of novice voters for teenagers in Bakung Village, Ogan Ilir Regency, South Sumatra Province. Political education for first-time voters needs to be given to teenagers in order to increase participation for first-time voters, especially in November 2024 there will be simultaneous regional elections throughout Indonesia. Education provided in the context of organizing elections aims to instill values related to elections and democracy in national and international life. A voter, on the other hand, is any citizen who qualifies as a voter at the time of an election or election. To become a voter, a citizen must be 17 years old or married, which is then called a pre-voter. The method of implementing this community service was delivered offline, namely by meeting directly with the community at the Bakung Village Office. In the socialization, the resource person explained the material about the importance of political education for beginner voters and strategies and tips on how to choose the right candidate pair, especially for voters who are new to the election this year. A total of more than 30 people, consisting of teenagers and parents as well as village officials who participated attended the community service activity. With this service activity, it is hoped that it will be able to provide knowledge and understanding of politics to novice voters that they do not necessarily get at school or at home.

Keywords: Political Education, First-Time Voters, Teenagers

Abstrak

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang membahas mengenai pendidikan politik pemilih pemula bagi remaja di Desa Bakung, Kabupaten Ogan Ilir, Propinsi Sumatera Selatan. Pendidikan politik pemilih pemula perlu diberikan bagi remaja agar dapat meningkatkan partisipasi bagi pemilih pemula, terutama pada bulan November tahun 2024 ini akan diadakan pemilihan kepala daerah secara serentak seluruh Indonesia. Pendidikan yang diberikan dalam konteks penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai terkait tentang pemilu dan demokrasi dalam kehidupan nasional dan internasional. Pemilih, di sisi lain, adalah setiap warga negara yang memenuhi syarat sebagai pemilih pada saat pemilu atau pemilihan dilakukan. Untuk menjadi pemilih, warga negara harus berusia 17 tahun atau menikah, yang kemudian disebut pra-pemilih. Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini disampaikan secara luring yaitu dengan menemui langsung dengan masyarakat yang dilakukan di Kantor Desa Bakung. Dalam sosialisasi tersebut, narasumber menjelaskan materi mengenai pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula dan strategi maupun kiat tentang cara memilih kandidat pasangan calon yang tepat, terutama bagi pemilih yang baru mengikuti pemilihan pada tahun ini. Sejumlah lebih dari 30 orang, yang terdiri dari remaja dan orangtua serta aparat desa yang ikut serta menghadiri kegiatan pengabdian tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan agar mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman mengenai politik kepada pemilih pemula yang belum tentu mereka dapatkan di sekolah maupun di rumah.

Kata Kunci: Pendidikan Politik, Pemilih Pemula, Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diberikan dalam konteks penyelenggaraan pemilu bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai terkait tentang pemilu dan demokrasi dalam kehidupan nasional dan internasional. Pemilih, di sisi lain, adalah setiap warga negara yang memenuhi syarat sebagai pemilih pada saat pemilu atau pemilihan dilakukan. Untuk menjadi pemilih, orang harus berusia 17 tahun atau menikah dan warga negara Indonesia selama lima tahun. Orang lain disebut pra-pemilih.

Pemilih pemula dalam kategori politik adalah kelompok yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya (Rahman, 2018). Berarti kriteria pemilih pemula merupakan mereka yang berusia 17 tahun ke atas atau telah menikah atau yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan umum dilaksanakan. Salah satu peran masyarakat atau pemilih pemula dalam politik adalah memiliki fungsi control terhadap jalannya suatu pemerintahan, dari fungsi inilah sehingga dapat berpengaruh terhadap kebijakan-kebijakan yang dibuat, pemerintah harus mempertimbangkan segala sesuatunya berdasar atas keinginan dan kebutuhan rakyatnya, bukan karena atas dasar keinginan suatu kelompok saja.

Kegiatan pengabdian ini difokuskan pada pendampingan bagi remaja berkaitan dengan pendidikan politik pemilih pemula. Adapun yang dimaksud dengan remaja dan masuk ke dalam kategori pemilih pemula adalah pemilih dengan rentang usia 17 – 21 tahun (KPU, 2022). Selain itu, fokus pengabdian ini pada remaja dengan rentang usia tersebut karena perilaku pemilih pemula dengan antusiasme tinggi, dan lebih. Kesadaran politik menjadi faktor determinan dalam partisipasi pemilu atau sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi pemilu. Namun yang membedakan pemilih pemula dan kelompok lainnya adalah soal pengalaman politik dalam menghadapi pemilu sehingga apa yang dijadikan sandaran ketika menentukan pilihan cenderung gamang, tidak stabil atau mudah berubah-ubah sesuai dengan informasi atau preferensi yang melingkarinya. Pendidikan pemilih mencakup memberikan informasi tentang pemilu dan memahami unsur-unsurnya serta demokrasi.

Menurut Gabriel Almond dalam (Mas' oed, M., & Andrews, 1986), pendidikan politik adalah bagian dari sosialisasi politik yang khusus membentuk nilai-nilai politik, yang menunjukkan bagaimana seharusnya masing-masing masyarakat berpartisipasi dalam survey politiknya. Mohammad Nuh sebagaimana dikutip oleh Wayan Sohib (2009) mengatakan, pendidikan politik tidak terbatas pada pengenalan seseorang terhadap peran individu dalam partisipasinya dalam pemerintahan, partai politik dan birokrasi. Tetapi pada hakikatnya adalah terbangunnya proses pendewasaan dan pencerdasan seseorang akan tanggung jawab individu dan kolektif untuk menyelesaikan permasalahan bangsa sesuai otoritasnya yang mengandung makna mentalitas dan etika dalam berpolitik.

Bentuk dan proses sosialisasi atau pendidikan politik menurut (Kavang, 1998), itu terbagi atas dua jenis, yaitu: (a) Bentuk dan proses yang bersifat laten atau tersembunyi dimana kegiatan atau aktivitasnya berlangsung dalam lembaga-lembaga sosial non politis seperti lingkungan keluarga, lingkungan sosial dan keagamaan, lingkungan kerja maupun lingkungan sekolah atau kampus. (b) Bentuk dan proses yang bersifat terbuka di mana aktivitasnya berlangsung dalam lembaga politis tertentu (termasuk pemilu dan perangkat-perangkatnya). Adapun bentuk sosialisasi politik berdasarkan jumlah peserta (*audience*) atau massa yang mengikutinya dibedakan menjadi bentuk umum dan bentuk terbatas. Bentuk umum terjadi bila massa (*audience*) yang melaksanakannya tidak dibatasi jumlahnya sedangkan bentuk yang terbatas jumlahnya dibatasi untuk kalangan tertentu.

Berdasarkan uraian – uraian tersebut terlihat jelas bahwa pendidikan politik sangat penting bagi perjalanan demokrasi di Indonesia. Perlunya partisipasi politik bagi pemilih pemula merupakan salah satu bentuk kesuksesan pelaksanaan system demokrasi di Indonesia. Oleh sebab itu, pendidikan politik sangat perlu diberikan bagi para pemilih pemula.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan secara luring, yaitu di Kantor Desa Bakung, Kabupaten Ogan Ilir. Materi yang disampaikan menggunakan media *Microsoft Power* (PPT) dan dijelaskan secara rinci oleh setiap narasumber. Pelaksanaannya dilakukan Pada Hari Sabtu tanggal 26 Oktober 2024, mulai pukul 13.00 hingga 16.30 WIB. Kegiatan

dilaksanakan di siang hari dikarenakan mayoritas warga sedang melakukan kegiatannya sehari-hari di Kebun. Peserta pengabdian adalah remaja, orangtua dan aparat desa setempat. Kegiatan pengabdian ini berfokus pada pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula dalam hal ini remaja di desa Bakung, serta Strategi ataupun kiat dalam memilih pasangan calon (kandidat) yang ikut serta dalam Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Remaja disini adalah warga negara yang berusia 17 tahun keatas, terutama bagi pemilih yang baru ikut pemilihan pada tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan inti sosialisasi mengenai Pendidikan Politik Pemilih Pemula diselenggarakan dalam rangka untuk memberikan pemahaman terkait dengan pendidikan dan literasi politik khususnya bagi generasi muda atau pemilih pemula. Tujuan dari acara ini adalah memberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya partisipasi politik dan pemilu bagi remaja yang akan menjadi pemilih pemula. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat lebih sadar akan hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara yang baik. Selama acara, para peserta mendapatkan materi mengenai dasar-dasar politik, sistem pemerintahan, serta pentingnya pemilu yang jujur dan adil. Selain itu, mereka juga diajak untuk berdiskusi dan berinteraksi langsung dengan narasumber yang kompeten di bidangnya.

Dalam demokrasi, pendidikan pemilih sangatlah penting. Pemilihan yang rasional merupakan ukuran tingkat demokrasi dari suatu negara. Ini menunjukkan bahwa pemilih tidak lagi terfokus pada kepentingan politik jangka pendek seperti uang, kekuasaan, dan kompensasi politik individu. Dengan demikian, pilihan politik diberikan kepada partai politik atau kandidat yang memiliki keahlian dan kejujuran yang diperlukan untuk menjalankan pemerintahan. Kesejahteraan umum dan keadilan sosial adalah tujuan akhir dari demokrasi.

Pemilih adalah warga negara yang harus diberikan fasilitas yang memadai untuk menggunakan hak pilihnya oleh penyelenggaran pemilu. Namun, fasilitas yang diberikan kepada pemilih tidak hanya memastikan bahwa mereka terdaftar sebagai pemilih, serta dapat menggunakan hak pilihnya secara bebas di bilik suara. Berdasarkan pengetahuan

(*knowledge*), kesadaran (*awareness*), dan rasa tanggung jawab untuk membangun bangsa dan negara, pemilih idealnya menggunakan perhitungan yang rasional dan ilmiah saat membuat keputusan.

Oleh karena itu, kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk memberikan kesadaran kepada remaja selaku pemilih pemula untuk berpartisipasi dalam pesta demokrasi dimana tahun ini akan dilaksanakan pemilihan kepala daerah. Adapun yang menjadi khalayak sasaran dalam pengabdian ini adalah remaja yang berusia 17 tahun ke atas serta aparat desa Bakung, Kabupaten Ogan Ilir. Sebelum kegiatan berlangsung, para khalayak sasaran yang hadir dipersilakan untuk mengisi presensi/daftar hadir yang telah disediakan.



Gambar 1. Peserta yang telah Hadir Mengisi Presensi Dengan Difasilitasi Oleh Mahasiswa

Kegiatan diawali dengan pembukaan yang diampaikan oleh kepala desa Bakung dan juga Ketua Jurusan Sosiologi Fisip Unsri, yaitu Dr. Diana Dewi Sartika yang kemudian dilanjutkan dengan acara inti yaitu penyampaian materi terkait *Pendidikan Politik Pemilih Pemula* oleh anggota Tim Pengabdian yaitu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A dan Yosi Arianti, S.Pd., M.Si.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan yang disampaikan oleh Kepala Desa Bakung



**Gambar 3. Ketua Jurusan Sosiologi Fisip Unsri
Menyampaikan Maksud Dan Tujuan Ke Desa Bakung**

Penyampaian materi pertama kali disampaikan oleh Yosi Arianti, S.Pd., M.Si mengenai pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula dan tujuan serta prinsip-prinsip pendidikan politik bagi pemilih pemula. Sedangkan pemateri kedua yaitu Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A menyampaikan materi mengenai strategi atau kiat-kiat untuk melihat pasangan calon yang memiliki integritas dan kredibilitas tinggi bagi daerahnya, mengingat tahun ini akan dilaksanakannya pemilihan kepala daerah yaitu pada tanggal 27 November 2024.



Gambar 4. Penyampaian Materi Pertama oleh Yosi Arianti, S.Pd., M.Si



**Gambar 5. Penyampaian Materi Kedua oleh Gita Isyanawulan, S.Sos., M.A
Pentingnya Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula**

Di era transformasi digital saat ini, pemilih pemula harus memiliki dasar ilmu politik yang kuat untuk menilai informasi politik, visi-misi, dan program-program kandidat dari tiap pasangan calon. Calon pemilih yang pertama kali menggunakan hak pilihnya disebut pemilih pemula. Warga negara yang memenuhi syarat untuk memilih disebut pemilih pemula. Pemilih, menurut Pasal 1 Bagian 34 Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, adalah warga negara Indonesia yang sudah genap berumur 17 (tujuh belas) tahun atau lebih, kawin, atau pernah kawin.

Dalam kegiatan politik, pemilih pemula adalah kelompok pemilih yang membutuhkan bimbingan untuk meningkatkan potensi dan kemampuan mereka. sehingga diharapkan mereka akan memiliki peran dalam politik di masa depan. Pemilih pemula termasuk pelajar SMA/SMK/MA sederajat yang telah berusia 17 tahun ke atas, termasuk juga mahasiswa. Mereka masuk dalam kategori pemilih pemula dan membutuhkan bimbingan serta pelatihan supaya mereka dapat sepenuhnya terlibat dalam aktivitas politik dan berpartisipasi dalam kegiatan politik.

Pemilih pemula di Indonesia sangat berbeda karena masyarakat cerdas harus memilih kandidat terbaik yang mampu dan ingin mendengarkan aspirasi masyarakat. Mereka tidak boleh memilih kandidat yang hanya mementingkan diri sendiri atau kelompoknya sehingga mereka melupakan apa yang mereka katakan selama kampanye. Bagi pemilih yang apatis, mereka tidak memahami masalah politik atau tidak percaya bahwa proses pemilihan ini akan berdampak pada kebijakan pemerintah. Selain itu, ada individu yang sengaja menghindari pemilihan karena berada dalam lingkungan di mana ketidakhadiran adalah hal yang normal.

Pendidikan politik sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pemilih untuk memilih kandidat yang mereka pilih dalam pemilihan umum. Pemilih pemula dapat menggunakan pendidikan politik sebagai tolok ukur untuk menentukan keterwakilan politik mereka. Dengan melakukannya, mereka paling tidak akan tahu bagaimana menghindari terjebak dalam mobilisasi kepentingan politik yang cenderung subjektif dan menguntungkan segelintir pihak (Firmansyah & Kariyani, 2021).

Pendidikan politik untuk pemilih pemula sangat penting dilakukan karena berpengaruh pada keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses politik. Berikut ini adalah beberapa alasan mengapa pendidikan politik sangat penting untuk pemilih pemula:

1. Pendidikan politik membantu pemilih pemula dalam memahami sistem politik lokal, nasional, dan internasional, serta jenis pemerintahan, lembaga politik, dan proses pengambilan keputusan.
2. Pendidikan politik membantu pemilih pemula memahami hak dan kewajiban mereka dalam konteks politik. Hal ini mampu membantu mereka memahami arti hak suara, tanggung jawab sebagai warga negara, dan bagaimana berpartisipasi secara aktif dalam proses demokrasi.
3. Pendidikan politik membantu pemilih pemula memahami masalah politik dan sosial, yang memungkinkan mereka memilih calon pemimpin atau partai yang sesuai dengan kepentingan dan prinsip serta hati nuraninya.
4. Pemilih pemula harus dididik tentang politik untuk mengenali dan menghindari informasi politik yang tidak bermanfaat.
5. Pendidikan politik mendorong pemilih pemula untuk terlibat aktif dalam kegiatan politik, yang memungkinkan mereka membuat keputusan lebih independen tanpa terpengaruh oleh narasi yang tidak objektif. Hal ini termasuk terlibat dalam diskusi publik, berpartisipasi dalam kampanye politik, atau bahkan terlibat dalam kegiatan komunitas yang dapat memengaruhi perpolitikan.
6. Pendidikan politik dapat membantu pemilih pemula dalam memahami perannya dalam membentuk kebijakan dan memberikan kontribusi positif untuk masyarakat.
7. Pemilih pemula dapat memahami tentang bagaimana keputusan politik mempengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Ini termasuk memahami kebijakan di bidang ekonomi, pendidikan, lingkungan, dan lainnya.

Strategi atau Kiat Dalam Memilih Pasangan Calon

Seluruh warga Indonesia akan melakukan pemilihan kepala daerah pada November 2024. Sangat penting bagi pemilih baru yang belum pernah mengikuti pesta demokrasi sebelumnya. Untuk itu, ada beberapa cara dan teknik untuk mengidentifikasi pasangan calon yang bersaing. Salah satunya adalah mengidentifikasi kandidat, rekam

jejak, visi misi, dan program kerja yang akan dilakukan oleh para pasangan calon nantinya. Ada beberapa cara untuk memilih pasangan calon, seperti:

- 1) Tentukan kebutuhan Anda. Setiap warga negara memiliki identitas yang melekat. Identitas ini dapat berupa perempuan, laki-laki, kaum muda, dewasa, orang tua, pelajar, bisnis, petani, dan identitas lainnya.
- 2) Lihat masalah di wilayah Anda. Kebanyakan masalah biasanya unik di masing-masing wilayah. Misalnya, kerusakan lingkungan hidup, tingkat kriminalitas yang tinggi, tingkat pernikahan anak, dan tingkat kesempatan kerja yang rendah. Selanjutnya, dengan menggunakan sistem desentralisasi, kenali kepala daerah yang bertanggung jawab untuk mempercepat kemajuan dan kesejahteraan di daerah tersebut. Hal ini penting dilakukan, mengingat untuk menentukan tindakan yang harus diambil oleh kepala daerah selama lima tahun ke depan.
- 3) Perhatikan dan pahami visi-misi dan program dari masing-masing kandidat. Pemilih harus berhati-hati dalam memilih pasangan calon mereka agar tidak mendapatkan kucing dalam karung. Semua kandidat calon kepala daerah yang berpartisipasi dalam kontestasi Pilkada di daerah masing-masing diwajibkan setiap masyarakat untuk mempelajari visi dan misi program kerja mereka. Dengan cara ini, mereka dapat mengakses situs web Komisi Pemilihan Umum (KPU) di masing-masing daerah.
- 4) Cari tahu rekam jejak masing-masing kandidat. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan ponsel pintar masing-masing pemilih untuk menemukan rekam jejak semua kandidat. Dengan cara ini, pemilih dapat memastikan bahwa kepala daerah yang akan dipilih tidak terlibat dalam sejumlah kasus pidana berat, seperti korupsi. Jika kandidat pernah menjabat sebagai kepala daerah sebelumnya, Anda harus memeriksa kinerjanya dan konsistensi dalam pemenuhan janjinya.
- 5) Untuk memastikan bahwa Anda terdaftar sebagai pemilih, pemilih dapat mengunjungi situs web KPU. Kemudian, mereka harus mempersiapkan Form C6, atau Surat Pemberitahuan Memilih, dan atau Suket, atau KTP Elektronik atau Surat Keterangan, untuk dibawa saat hari pemungutan suara.
- 6) Mereka harus mengawasi Pilkada di daerah mereka. Setelah masyarakat menggunakan hak pilihnya di TPS, mereka memiliki kesempatan untuk berpartisipasi

lebih aktif dalam memastikan pelaksanaan pilkada yang adil, jujur, dan demokratis. Masyarakat juga harus melaporkan setiap bukti pelanggaran Pilkada yang terjadi di lapangan. Misalnya, politik uang, penggunaan hak pilih orang lain, intimidasi, dan kecurangan dalam proses pungut-hitung di TPS kepada pengawas pilkada terdekat di daerah Anda. Anda juga dapat melaporkan dugaan pelanggaran pilkada melalui website bawaslu.go.id.



Gambar 6. Suasana Saat Kegiatan Pengabdian Berlangsung



Gambar 7. Foto dengan Sebagian Peserta yang Hadir

Pada akhir kegiatan pengabdian ini narasumber menegaskan bahwa pentingnya pendidikan politik bagi pemilih pemula. Hal ini dilakukan untuk mensukseskan pesta demokrasi serta diharapkan mampu meningkatkan partisipasi bagi pemilih pemula terutama remaja untuk ikut dalam pemilihan kepala daerah. Selain itu, pendidikan politik ini penting dilakukan sebagai salah satu upaya untuk menyadarkan masyarakat bahwa ikut dalam pemilihan umum maupun pemilihan kepala daerah dapat menentukan masa depan bangsa maupun daerahnya masing-masing. Oleh sebab itu, marilah ikut dalam pesta demokrasi sebagai warga negara yang taat dan peduli dengan kemajuan serta kesejahteraan bangsa dan daerahnya masing-masing.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dilakukan secara luring di Kantor Kepala Desa Bakung, Kabupaten Ogan Ilir berjalan dengan lancar dan diterima dengan baik oleh seluruh peserta yang hadir. Peserta merasa antusias dan memberikan respons yang positif serta mengikuti serangkaian kegiatan dari awal hingga akhir acara. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini adalah sebaiknya dilakukan kegiatan serupa yang berkaitan dengan Partisipasi Pemilih Pemula Pasca Pemilihan Kepala Daerah Tahun 2024, mengingat bulan November tahun ini akan diadakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) secara serentak seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Firmansyah, J., & Kariyani, L. N. (2021). Pendidikan Politik Bagi Pemilih Pemula Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Sumbawa Tahun 2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4), 1232–1237. <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i4.2534>
- Kavang. (1998). *Political Culture*. Armico.
- KPU. (2022). Peran Pemilih Pemula Dalam Pemilu 2024. *KPU*.
- Mas' oed, M., & Andrews, C. (1986). *Perbandingan Sistem Politik*. Gadjah Mada University Press.
- Rahman, A. (2018). *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Konsep Dasar Pendidikan Politik bagi Pemilih Pemula*. 10(1), 44–51.
- Undang-undang RI Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum, Pub. L. No. 17 (2017). <https://www.mkri.id/public/content/pemilu/UU/UU No.7 Tahun 2017.pdf>